

Received: Oktober 2023	Accepted: Desember 2023	Published: Januari 2024
Article DOI: http://dx.doi.org/10.24903/jam.v8i01.2514		

Digitalisasi sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri Kabupaten Rembang

Muhammad Tahwin
Universitas YPPI Rembang
tahwinm@yahoo.co.id

Dian Ayu Liana Dewi
Universitas YPPI Rembang
dianayu.lianadewi@gmail.com

Fajar Sodiq
Universitas YPPI Rembang
fajaryppi@gmail.com

Abstrak

Desa Sendangasri merupakan Desa Wisata Seni dan Budaya di Kabupaten Rembang yang ditetapkan tahun 2022. Desa Sendangasri memiliki daya tarik seni dan budaya yang berpotensi untuk berkembang dan dikunjungi wisatawan. Observasi yang dilakukan Tim Pengabdian mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah: (1) Minimnya pengetahuan pengelola desa wisata terkait manajemen wisata berbasis sistem informasi, (2) Sumber daya manusia yang kurang dalam mengembangkan konten promosi kreatif, (3) Belum adanya sistem informasi untuk layanan wisata. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan pengelola desa wisata terkait digitalisasi desa wisata melalui system informasi wisata. Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah digitalisasi berupa sistem informasi wisata dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan informasi potensi desa wisata. Kegiatan pelatihan PkM ini dilaksanakan di desa wisata Sendangasri, pada bulan Juni-Desember 2023 dengan kelompok sasaran pengelola desa wisata sebanyak 15 personil. Hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengelola Desa Wisata Sendangasri telah mampu menggunakan sistem informasi wisata (SIWIS) dalam mengelola desa wisata dengan baik.

Kata Kunci: *Digitalisasi; Sistem Informasi Wisata; Pengembangan*

Pendahuluan

Desa Wisata merupakan salah satu konsep dalam upaya mengembangkan industri pariwisata pada suatu daerah. Desa wisata juga dapat diartikan sebagai suatu konsep pengembangan kawasan pedesaan yang menampilkan keaslian dari adat istiadat, sosial budaya, arsitektur tradisional, keseharian, serta struktur tata ruang desa sebagai komponen pariwisata yang terpadu (Mumtaz & Karmilah, 2022). Menurut Abidin, et.al., (2022) desa wisata merupakan aset kepariwisataan yang berbasis pada potensi desa dengan segala kekhasan dan daya tariknya yang dapat diperdayakan dan dikembangkan sebagai produk wisata untuk menarik kunjungan wisatawan.

Desa Wisata Sendangasri adalah desa wisata yang berada di Kabupaten Rembang. Desa Sendangasri merupakan Desa Wisata Seni dan Budaya di Kabupaten Rembang yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Daerah ini memiliki potensi unggulan seni dan budaya yaitu: memiliki banyak seniman tradisional, sanggar seni tari, pengrajin batik tulis, kerajinan bambu, pementasan seni seminggu sekali, Gebyar Seni akhir tahun serta Kirab Ancak dalam rangka Sedekah Bumi. Pengelolaan Desa Wisata Sendangasri dilakukan oleh pengelola desa wisata. Pengelola desa wisata tersebut juga telah membuat paket wisata berdasarkan potensi yang dimiliki.

Desa ini mempunyai daya tarik yang berpotensi untuk berkembang dan dikunjungi wisatawan tetapi belum diiringi dengan kemampuan digital dalam mengelolanya sehingga tim PkM universitas YPPI Rembang berkeinginan untuk mengembangkan potensi wisata melalui peningkatan kemampuan dan ketrampilan pengelola desa wisata di bidang system informasi wisata. Hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas YPPI Rembang ke Desa Sendangasri menemukan fakta paket wisata yang sudah dibuat oleh pengelola desa wisata belum diketahui oleh masyarakat secara luas. Pengelola desa wisata belum bisa memanfaatkan secara maksimal perkembangan teknologi informasi. Padahal berbagai potensi yang dimiliki desa wisata dapat disebarakan lebih luas melalui ragam pembaharuan inovasi dengan memanfaatkan teknologi informasi. Kondisi yang terjadi di Desa Sendangasri tersebut juga banyak terjadi di beberapa desa wisata. Sebagaimana disampaikan Prasiasa, et. al., (2019) kondisi faktual saat ini yang terjadi di beberapa desa wisata, pemasaran sebagian besar masih bersifat manual yaitu dari mulut ke mulut sehingga informasi didapat oleh wisatawan terkadang kurang lengkap

Hasil obervasi juga memperlihatkan pengelolaan data kunjungan wisatawan di Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri masih dilakukan secara manual yaitu dengan mengisi buku tamu. Proses ini bisa dilakukan oleh wisatawan langsung atau ditulis oleh petugas yang mencatat kehadiran wisatawan. Setelah proses tersebut buku disimpan di sekretariat. Sebenarnya beberapa pengelola sudah mulai menyadari bahwa data tersebut dapat berguna apabila diolah dengan sedemikian rupa, namun tidak tahu bagaimana cara mengolahnya.

Menurut Tamrin et al., (2022) desa yang memiliki daya tarik seni dan budaya memiliki berpotensi untuk lebih berkembang lebih dikenal dan dikunjungi wisatawan apabila diiringi dengan kemampuan digital dalam mengelolanya. Pengembangan desa wisata dapat dilakukan melalui pengelolaan desa wisata secara profesional sehingga dapat bersaing secara global. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh desa wisata dengan merubah atau melakukan pergeseran (*shifting*) dari pengelolaan yang konvensional atau *offline* menuju pengelolaan digital atau *online*. Perubahan media informasi dengan

digitalisasi serta pengelolaan data kunjungan wisatawan dalam bentuk digital merupakan transformasi digital yang harus dilakukan. Digitalisasi dapat bermanfaat bagi upaya peningkatan nilai produk wisata.

Secara sederhana digitalisasi merupakan suatu perubahan cara kerja dari konvensional atau *offline* menjadi digital atau *online* (Tamrin et al., 2022). Upaya untuk digitalisasi hal ini harus diimbangi dengan adanya penguatan dan pemberdayaan sumber daya manusia yang berkualitas yang terdapat di desa wisata tersebut. Cepatnya perkembangan teknologi membuat pelaku wisata untuk dapat menguasai dan memahami sumber informasi yang tidak terbatas ini. Pengelola desa wisata dituntut untuk memiliki kemampuan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) agar dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang serba digital.

Di sisi yang lain Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri juga belum memiliki SDM yang terampil mengelola destinasi wisata dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Potensi destinasi wisata yang besar membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni untuk mengoptimalkan potensi yang ada (Zainal et al., 2023). Sehingga perlu upaya dan strategi untuk meningkatkan pengetahuan pengelola Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri. Pengelola sebagai komponen utama kegiatan wisata menjadi komunitas penting yang perlu ditingkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam pengelolaan wisata yang berkualitas. Kondisi ini yang mendasari untuk mendukung dan memudahkan dalam pengelolaan desa wisata maka harus dilakukan digitalisasi dengan sistem informasi pariwisata.

Berdasarkan hasil riset Mumtaz & Karmilah (2022) digitalisasi wisata terbukti memberikan banyak manfaat bagi pengembangan desa wisata seperti mempermudah pelayanan jasa pariwisata kepada wisatawan termasuk dalam pemasarannya. Adanya digitalisasi dapat mempermudah wisatawan dalam mengakses informasi tentang destinasi pariwisata dan lebih hemat dalam biaya baik bagi pihak pengelola, maupun bagi wisatawan. Sementara menurut Tamrin et al. (2022) menjelaskan digitalisasi sistem pariwisata yang tradisional dan transformasinya menjadi sistem *e-tourism* merupakan faktor kunci dari kemampuan bersaing sebuah organisasi wisata dan juga destinasi pariwisata.

Pelayanan di Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri masih secara manual belum ke arah digitalisasi, sehingga sangat diperlukan sistem informasi wisata untuk meningkatkan kualitas informasi serta peningkatan daya saing desa wisata di masa depan terutama di bidang teknologi informasi. Dengan adanya sistem informasi wisata, diharapkan dapat memberikan akses kepada para masyarakat luas untuk mendapatkan informasi lengkap tentang Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri. Dengan promosi yang mampu menjangkau masyarakat luas maka potensi yang dimiliki desa wisata menjadi sangat menarik untuk dikunjungi (Sinaga et al., 2023).

Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, teknologi, media, prosedur, pengendalian yang dimaksudkan untuk menata jaringan komunikasi, proses atas transaksi-transaksi, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat (Putra & Atmaja, 2021). Sistem informasi juga dapat diartikan sebagai perangkat lunak yang membantu mengatur dan menganalisa data. Penerapan sistem informasi wisata berbasis teknologi informasi memberikan kemudahan dalam manajemen wisata. Selain itu juga memberikan kemudahan dalam promosi (Zainal et al., 2023). Sehingga akan berdampak

pada peningkatan jumlah wisatawan yang datang ke desa wisata. Demikian juga hasil riset (Kartini & Silitonga, 2017) menjelaskan sistem informasi mampu menunjang proses pemasaran lebih merata dan terjangkau tanpa terbatas ruang dan waktu.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Universitas YPPI Rembang maka dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri adalah: minimnya pengetahuan pengelola desa wisata dalam pengelolaan wisata yang menerapkan manajemen berbasis sistem informasi, sumber daya manusia yang kurang dalam mengembangkan konten promosi yang kreatif dan menarik, belum adanya sistem informasi dalam pengelolaan informasi serta untuk memberikan layanan kepada wisatawan.

Melihat permasalahan dan berdasarkan kesepakatan dengan mitra, maka poin utama yang segera diselesaikan adalah penerapan teknologi informasi dalam manajemen wisata. Maka solusi yang ditawarkan adalah digitalisasi berupa sistem informasi wisata dan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan pengelola mengelola informasi potensi desa wisata melalui jaringan internet sehingga bisa diakses secara luas. Sistem informasi ini memberikan kemudahan bagi pengelola desa wisata dalam pengelolaan informasi dan memberikan informasi serta untuk meningkatkan pelayanan kepada wisatawan.

Dengan demikian tujuan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan pengelola desa wisata terkait digitalisasi desa wisata melalui sistem informasi wisata. Adapun target luaran dari program pengabdian ini adalah:

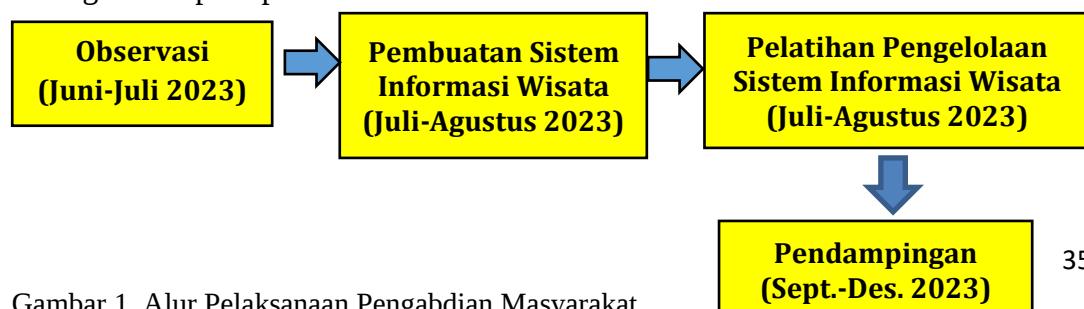
1. Sistem Informasi Wisata (SIWIS).

Sistem informasi yang dikembangkan memberikan kemudahan bagi pengurus desa wisata dalam mengelola informasi dan pelayanan bagi wisatawan, seperti lokasi destinasi wisata, informasi fasilitas yang disediakan, informasi kuliner serta lokasi penginapan yang lengkap dengan foto dan harga. Dengan demikian hasil pengabdian kepada masyarakat ini adalah sistem informasi wisata yang akan meningkatkan pelayanan kepada calon wisatawan. Sistem informasi wisata juga akan memberikan kemudahan bagi pengunjung untuk memberikan *feedback*, dimana data ini sangat penting dalam penentuan arah pengembangan manajemen wisata di masa akan datang. Sehingga akan berdampak pada bertambahnya jumlah wisatawan yang datang. Artinya sistem informasi wisata akan merubah data mentah menjadi informasi bermanfaat sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

2. Peningkatan pengetahuan, dan keterampilan pengelola desa wisata mengelola informasi potensi desa wisata melalui sistem informasi wisata.

Metode

Metode dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengikuti alur pelaksanaan kegiatan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Adapun penjelasan dari setiap kegiatan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh Tim Pengabdian. Tahap observasi yaitu melakukan kunjungan ke lokasi mitra dengan tujuan untuk mengetahui kondisi mitra dan melakukan analisis serta memberikan solusi terhadap permasalahan yang sedang dihadapi oleh Mitra. Observasi dilakukan untuk menggali lebih dalam informasi mengenai (1) administrasi pencatatan pengunjung yang sudah berjalan; (2) Kelemahan serta mendapatkan permasalahan yang terjadi; (3) Potensi yang dimiliki pengelola desa wisata. Hasil analisis dari observasi menjadi bahan untuk menyimpulkan permasalahan yang terjadi. Dari tahapan ini disetujui permasalahan-permasalahan yang akan diangkat yaitu perlunya peningkatan promosi pariwisata desa serta sistem informasi wisata. Selanjutnya, berdasarkan permasalahan yang disimpulkan ditetapkan solusi terhadap permasalahan yaitu dibutuhkan cara pencatatan administrasi pengunjung yang lebih mudah dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Ada dua rencana utama, pertama pembuatan sistem informasi desa wisata berbasis teknologi informasi sebagai sarana pengelolaan informasi desa wisata serta dapat menjadi media promosi wisata. Selain itu direncanakan pelatihan untuk memberikan pemahaman dan meningkatkan pengetahuan pengurus desa wisata dalam mengelola sistem informasi.



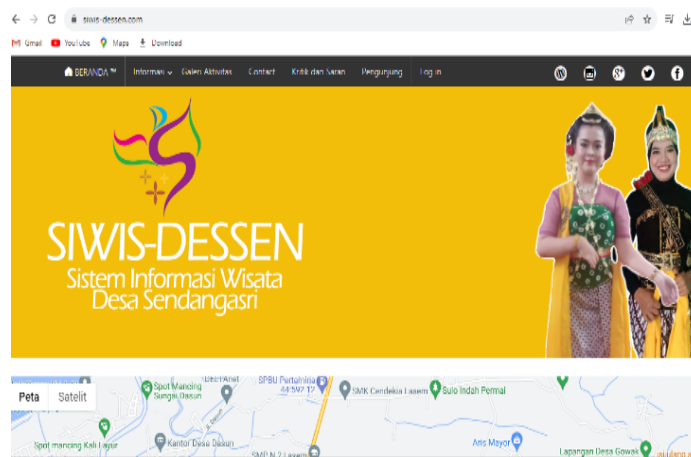
Gambar 2. Observasi dan Diskusi Tim Pengabdian Bersama Mitra

2. Pembuatan Sistem Informasi Wisata (SIWIS)

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi pada aspek (1) Teknologi Informasi, (2) Promosi dan Pemasaran Paket Wisata, (3) Pengolahan data pengunjung. Pada tahap ini dilakukan pembuatan Sistem Informasi Wisata dalam rangka digitalisasi desa wisata dan daya tarik wisata yang ada di Desa Sendangasri. Sistem Informasi Wisata ini dinamakan SIWIS. Adapun URL Sistem Informasi Wisata (SIWIS) Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri adalah: <http://siwis-dessen.com/>.

Proses diskusi dilakukan untuk pembuatan Sistem Informasi Wisata dan permintaan data-data yang dibutuhkan, sehingga sistem informasi yang dibangun lebih lengkap dan lebih memudahkan dalam pengelolaan informasi. Sistem Informasi Wisata yang dibangun memberikan tampilan menarik dan informasi yang lengkap agar menarik bagi calon wisatawan dan memberikan layanan yang lengkap yang mencakup:

- a. *Use case admin* SIWIS merupakan aktivitas admin dalam sistem informasi wisata mencakup mengelola halaman sistem, mengelola data *user*, data paket wisata, data destinasi wisata, data pemesanan, data *member* pelanggan, merubah status pembayaran, melihat laporan keuangan dan melihat laporan pelaksanaan, serta mengelola data pengunjung.
- b. *Use case pelanggan/customer* menunjukkan aktivitas calon wisatawan yang berminat yaitu melihat paket wisata, melakukan pemesanan, melihat histori pemesanan, *update* data pembayaran, *update profile*.



Gambar 3. Tampilan Beranda Sistem Informasi Wisata (SIWIS)

3. Pelatihan Pengelolaan Sistem Informasi Wisata

Setelah pembuatan sistem informasi selesai, selanjutnya dilakukan kegiatan pelatihan. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 27 Juli dan 1 Agustus 2023. Kegiatan pelatihan ini khusus ditujukan kepada pengelola Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri sebanyak 15 orang. Pengelola ini bertugas sebagai administrator dengan melakukan manajemen seluruh menu pada sistem informasi wisata.

Pelatihan dilakukan untuk memberikan informasi kepada mitra tentang pemanfaatan sistem informasi wisata. Peserta pelatihan juga diberikan pengetahuan tentang pengelolaan sistem informasi wisata yang telah dikembangkan untuk mendukung perkembangan potensi wisata dan peningkatan keterlibatan masyarakat di dalam pengelolaan desa wisata di Desa Sendangasri. Pelatihan ini juga ditujukan sebagai upaya peningkatan promosi desa dan objek wisata melalui pemanfaatan sistem informasi.

Penyampaian materi hari pertama yaitu pengenalan dan pengelolaan Sistem Informasi Wisata (SIWIS) termasuk juga menu-menu serta *dashboard* yang ada pada sistem. Pelatihan hari kedua disampaikan materi mengenai *template* SIWIS agar mitra mengetahui dan memahami arti, fungsi, kegunaan serta manfaat *template* tersebut. Peserta juga dibekali dengan kemampuan untuk *upload* dan *download template*.

Penyampaian materi juga dilakukan dengan adanya praktik implementasi dari materi yang dilakukan oleh peserta pelatihan dibantu oleh mahasiswa. Hasil dari pengerjaan praktik tersebut mendapatkan pengarahannya dan evaluasi lanjutan oleh Tim.

Dalam pelatihan ini peserta sangat antusias dalam menyimak materi maupun berdiskusi secara langsung terkait dengan materi yang disampaikan. Bahkan pada tahap akhir pelatihan dibuatkan sesi diskusi secara khusus terkait dengan kondisi dan rencana pengembangan sistem informasi di masa mendatang.

Pada sesi akhir pelatihan diberikan modul penggunaan sistem kepada pengurus yang akan menjadi penuntun dalam pengelolaan secara mandiri dimasa akan datang.

Hasil dari kegiatan pelatihan dirasakan sekali manfaatnya oleh pengurus desa wisata yaitu peningkatan kemampuan pengurus mengoperasikan dan mengelola sistem informasi wisata sebagai sarana promosi dan layanan pada calon wisatawan.

4. Pendampingan

Seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung dengan baik atas dukungan pengelola desa wisata yang telah membantu pelaksanaan dari segi sarana dan prasarana. Kegiatan pendampingan sangat membantu pengelola desa wisata dalam memahami sistem informasi wisata sebagai layanan pada calon wisatawan, sarana promosi serta pengelolaan data wisatawan. Sehingga harapannya akan terjadi peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Sendangasri.

Respon pengelola desa wisata terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasnya pengelola yang sangat mengapresiasi sistem informasi yang dibuat pada desa wisata. Pengelola desa wisata merasa terbantu dengan adanya sistem informasi desa wisata. Pengelola merasa lebih mudah dalam membuat, mengolah, mengelola, menyalurkan dan mendistribusikan informasi melalui sistem informasi dengan tepat dan menarik. Pengelola juga dapat mengelola *data base* pengunjung menjadi informasi yang berguna untuk menunjang strategi promosi desa wisata. Berdasarkan kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Murti et al., 2022) untuk memaksimalkan kegiatan pendampingan perlu dilakukan diskusi. Maka pada kegiatan tahap pendampingan pengabdian masyarakat di Desa Sendangasri ini juga dilakukan diskusi antara Tim dengan pengelola Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri. Diskusi yang dilakukan menghasilkan masukan untuk perbaikan sistem yaitu pada menu lokasi tujuan wisata, dan kategori wisata untuk ditiadakan. Masukan tersebut didasarkan bahwa untuk objek-objek wisata yang ditawarkan semua sudah masuk dalam paket wisata. Selain itu pengelola juga memberikan masukan agar sistem informasi wisata '*friendly*' dengan *Android* sehingga ketika calon wisatawan membuka sistem dengan *Handphone* lebih mudah.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan hasil berupa pembuatan sistem informasi wisata, pelatihan dan pendampingan pengelolaan sistem. Menu pada sistem informasi wisata sudah sangat lengkap mencakup informasi paket wisata, *homestay*, cara reservasi paket wisata dan pelayanan, *gallery* aktivitas, registrasi pengunjung. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya peningkatan promosi wisata pada Desa Sendangasri. Khusus untuk admin pada sistem informasi wisata juga dilengkapi dengan menu *administration* untuk melakukan rekapitulasi data-data pengunjung sehingga dapat dilakukan analisis karakteristik pengunjung.

Secara umum, pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan mendapatkan apresiasi yang sangat baik dari pengelola desa wisata. Beberapa pengelola bahkan menyatakan bahwa selama

ini kurang adanya edukasi terkait bagaimana memanfaatkan teknologi informasi dalam mempromosikan desa wisata serta administrasi data pengunjung. Melalui kegiatan PKM ini informasi tentang Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri dapat diakses secara global melalui sistem informasi wisata sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan langsung.

Melalui sistem informasi wisata, pengelola desa wisata dapat memberikan informasi tentang objek serta paket wisata dan komponen-komponen pendukung sehingga dapat lebih aktif berinteraksi dengan wisatawan yang ingin mendapatkan informasi. Dalam pelaksanaannya Sistem Informasi Desa Wisata Sendangasri berjalan sangat efektif, pengunjung dapat dengan mudah mendapatkan informasi mengenai desa wisata, dan dapat langsung mengisi *form* pemesanan paket wisata secara *online*.

Dalam pengelolaan sistem informasi wisata, pengelola desa wisata bertugas sebagai administrator dengan melakukan manajemen seluruh menu pada sistem untuk promosi objek wisata. Dengan sistem informasi wisata maka pengelola mempunyai *database* pengunjung. *Database* adalah kumpulan data yang telah disusun dengan aturan dan ketentuan tertentu serta saling berkaitan sehingga bisa memudahkan pengguna untuk mengelola juga mendapatkan informasi yang diperlukan (Tamrin et al., 2022). *Database* juga dapat diartikan sebagai basis data. Dengan demikian pengelola dapat melakukan analisis karakteristik berdasarkan *database* pada sistem informasi wisata yaitu umur, alamat, paket wisata untuk merumuskan strategi pemasaran.

Untuk menilai sejauh mana keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat, terdapat tiga indikator yang digunakan untuk pengukuran yaitu: pengetahuan, sikap dan kesadaran serta keterampilan (Bargandini & Arsawati, 2022). Begitu juga dengan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri, Tim Pengabdian juga menggunakan tiga indikator tersebut. Pada indikator pengetahuan, pengelola desa wisata sudah mengetahui pentingnya sistem informasi untuk menunjang promosi dan pengelolaan data wisatawan. Pada indikator sikap dan kesadaran, pengelola sudah aktif untuk melakukan *update* informasi untuk mempromosikan Desa Wisata dan *entry* data wisatawan. Pada indikator keterampilan, pengelola sudah memahami alur dan dapat mengelola sistem informasi untuk kepentingan promosi dan pengelolaan data wisatawan. Lebih detail terdapat perubahan pada pengelola desa wisata sebelum dan sesudah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat sebagaimana pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Kriteria	Analisis	
	Sebelum PKM	Sesudah PKM
Pengetahuan	Pengelola desa wisata kurang mengetahui pentingnya sistem informasi dalam pengelolaan desa wisata.	Pengelola desa wisata sudah mengetahui pentingnya sistem informasi untuk menunjang promosi dan pengelolaan data wisatawan.
Sikap Dan Kesadaran	Pengelola desa wisata kurang aktif <i>update</i> informasi promosi dan data wisatawan masih manual.	Pengelola desa wisata sudah aktif <i>update</i> informasi promosi Desa Wisata dan <i>entry</i> data wisatawan.

Keterampilan	Pengelola desa wisata kurang memahami sistem informasi untuk pengelolaan desa wisata	Pengelola Desa Wisata memahami alur dan dapat mengelola sistem informasi untuk kepentingan promosi dan pengelolaan data wisatawan
--------------	--	---

Simpulan dan rekomendasi

Sistem informasi wisata (SIWIS) ini dapat memberikan nilai tambah bagi Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri dan meningkatkan pemanfaatan Teknologi Informasi dalam pelayanan kepada wisatawan serta memberikan informasi yang lengkap dan menarik tentang desa wisata. Hal ini memberikan keuntungan dan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Desa Sendangasri yang membuat perekonomian Desa Sendangasri juga akan meningkat. Sistem Informasi Wisata (SIWIS) juga mempermudah tugas administrasi pengelola desa wisata dalam mengelola data wisatawan untuk menunjang perumusan strategi pemasaran.

Kegiatan pengabdian di Desa Wisata Seni dan Budaya Sendangasri dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan pengelola desa wisata terkait digitalisasi desa wisata melalui sistem informasi wisata. Sistem ini tentunya mempermudah pelayanan terhadap calon wisatawan serta tugas pengelola desa wisata untuk melakukan pengelolaan desa wisata berbasis teknologi informasi. Dengan demikian kegiatan pengabdian telah dapat terpenuhi sesuai target dimana pengelola desa wisata dinilai telah mampu menggunakan sistem informasi dalam mengelola desa wisata.

Saran yang dapat diberikan untuk keberlanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah peningkatan manajemen dan kualitas SDM pengelola desa wisata dalam hal pemanfaatan TIK agar lebih terampil dan berkompeten.

Daftar Pustaka

- Abidin, J., Fedrina, R., & Agustin, R. (2022). Penguatan Kelembagaan Desa Wisata melalui Promosi Digital Marketing di Desa Cisaat, Kecamatan Ciater, Kabupaten Subang. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.36276/jap.v3i1.292>
- Bargandini, A. A. I. S., & Arsawati, N. N. J. (2022). Optimalisasi Media Sosial Dalam Upaya Promosi Desa Wisata di Desa Kenderan, Tegallalang, Gianyar. *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.30656/ka.v4i1.3107>
- Kartini, E., & Silitonga, P. (2017). Sistem Informasi Wisata Kuliner di KOta Medan Berbasis Web. *MEANS (Media Informasi Analisa Dan Sistem)*, 2(2), 139–145.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Murti, D. C. W., Kusumastuti, Z. R., Handoko, V. S., & Wijaya, A. B. M. (2022). Peningkatan Digitalisasi Pariwisata di Wilayah Desa Purwoharjo, Kulon Progo. *Jurnal Atma Inovasia*, 2(1), 14–19. <https://doi.org/10.24002/jai.v2i1.5395>
- Prasiasa, D. P. O., Widari, D., & ... (2019). Pemasaran Produk Wisata Pada Desa Wisata Di Provinsi Bali Berbasis Electronic–Commerce Dewa Putu Oka Prasiasa¹, Dewa Ayu Diyah Sri Widari. ... *Nasional Aplikasi Iptek ...*, 21–29. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/view/762%0Ahttps://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/SINAPTEK/article/download/762/663>
- Putra, G. B., & Atmaja, E. (2021). Pedampingan Penggunaan Sistem Informasi Profil Desa Banyuasin Berbasis Internet Dan Aplikasi Mobile. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1).
- Sinaga, B. A. G., Maqbullah, A., Suthanto, G. R., Aulia, W. T., Fadilah, P. S., Muhaimin, I., Nurjannah, D., Puspitararas, D., Haryanto, R., & Najmudin. (2023). Pengembangan Digitalisasi Melalui Branding Wisata Di Desa Wisata Pekunden. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ABDIMAS*, 2(1), 01–14. <https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/ABDIMAS45/article/view/717>
- Tamrin, I., Simanjuntak, D., & Afriza, L. (2022). Digitalisasi Tata Kelola Desa Wisata Kertayasa sebagai Implementasi E-Tourism. *JUSTIN (Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi)*, 10(1), 34–39. <https://doi.org/10.26418/justin.v10i1.45477>
- Zainal, M., Yanis, M., & Putra, R. A. (2023). Peningkatan Manajemen Wisata Berbasis Teknologi Informasi di Desa Iboih, Kota Sabang. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i1.5452>